



## PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER ARKANA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SMP GENERASI BANGSA

Jamilatul Khoiriah<sup>1(\*)</sup>, Ponidi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>12</sup>  
jamilatuhoiriah@gmail.com<sup>1</sup>, ponidi@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 30 Agustus 2025  
Revised: 13 Oktober 2025  
Accepted: 24 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Arkana dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMP Generasi Bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler Arkana dipilih karena berfokus pada pengembangan soft skills, kepemimpinan, dan nilai-nilai sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pembina Arkana, siswa peserta, serta pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Arkana memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, meliputi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, empati, dan kepercayaan diri. Pembentukan nilai-nilai tersebut terjadi melalui kegiatan yang terstruktur, latihan kelompok, diskusi reflektif, serta praktik langsung yang mampu meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam berpikir kritis, ketangguhan menghadapi tantangan, serta kemampuan melakukan introspeksi diri. Mereka mengungkapkan bahwa kegiatan Arkana mengajarkan pentingnya menghargai sesama, bersikap adil, dan berani mengambil peran dalam kelompok. Pendekatan pembina yang menekankan keteladanan moral dan pembiasaan sikap positif juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan Arkana terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang berintegritas, berdisiplin, dan berjiwa kepemimpinan.

**Keywords:** Ekstrakurikuler Arkana; Nilai; Pendidikan Karakter

(\*) Corresponding Author: Khoiriah, [jamilatuhoiriah@gmail.com](mailto:jamilatuhoiriah@gmail.com)

**How to Cite:** Khoiriah, J. & Ponidi, P. (2025). PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER ARKANA DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SMP GENERASI BANGSA. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1254-1263.

## INTRODUCTION

Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian yang fungsional. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan semata, tetapi juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan anak saat ini yang sedang berkembang menuju tingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang diperoleh setiap manusia (peserta didik) agar dapat memahami, mengerti, dan menjadi lebih dewasa serta mampu berpikir kritis dan memiliki karakter yang baik.

Karakter adalah perwujudan diri individu yang terpancar melalui sifat, kepribadian, watak, dan tingkah laku dalam keseharian. Karakter yang baik dilandasi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang menjadikannya kompas moral yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan (Fatmah, 2018). Karakter bukan sekadar sifat bawaan, tetapi dibentuk dan dipoles melalui berbagai pengalaman dan pembelajaran. Pengalaman hidup, pendidikan, dan interaksi sosial berperan penting dalam menumbuhkan serta memperkuat karakter mulia.

Pendidikan karakter menurut Nasution & Ponidi (2025) adalah proses menanamkan nilai-nilai luhur dan membangun kepribadian yang baik pada siswa melalui berbagai metode pembelajaran. Pendidikan karakter di sekolah biasanya dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menggunakan model pembelajaran yang mendukung pertumbuhan moral, tanggung jawab, dan karakter siswa (Taufiqurrohman, 2022). Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tentang mengisi kepala dengan teori keilmuan, tetapi juga membentuk hati dan jiwa manusia. Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh keterampilan dalam mengelola diri sendiri serta berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2013) dalam bukunya *Educating for Character* menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan karakter yang harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Jika ingin berhasil, disiplin harus mengubah anak-anak dari dalam diri (Marhamah, 2025). Disiplin harus mengubah sikap mereka, cara berpikir, dan cara merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk berperilaku berbeda. Disiplin juga harus membantu mereka mengembangkan kebaikan, seperti rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri, karena ketiadaan hal-hal tersebut akan mengarah pada permasalahan disiplin. Jika kebaikan itu tidak dikembangkan bersama komitmen untuk mempraktikkannya, maka permasalahan perilaku akan muncul kembali. Ringkasnya, disiplin yang efektif harus berbasis karakter; disiplin ini harus memperkuat karakter siswa, bukan semata-mata mengontrol perilaku mereka (Padli et al., 2022).

Bagi kebanyakan sekolah, disiplin merupakan pintu masuk bagi pendidikan karakter. Jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak-hak orang lain, maka tidak akan tercipta lingkungan yang baik bagi proses pengajaran dan pembelajaran (Arifudin, 2022). Banyak sekolah beralih kepada pemulihan karakter karena tertekan oleh penurunan rasa hormat dan tanggung jawab yang signifikan, sehingga diharapkan pendidikan karakter dapat membalikkan keadaan tersebut (Rahmat, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai bagian dari pendidikan di sekolah karena memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Ekstrakurikuler juga harus menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik di sekolah formal, sehingga ekstrakurikuler menjadi solusi untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Jika minat dan bakat dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka pendidikan karakter akan lebih mudah dilaksanakan oleh peserta didik (Amri, 2018).

Karakter dalam ekstrakurikuler Arkana, yaitu latihan Paskibra, menekankan pentingnya disiplin, baik dalam hal waktu, penampilan, maupun perilaku. Anggota Paskibra belajar untuk mengikuti aturan dan instruksi dengan ketat. Paskibra mengajarkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, integritas, dan rasa hormat. Anggota belajar pentingnya bertindak dengan etika dalam segala situasi. Melalui berbagai latihan dan penugasan, anggota Paskibra membangun kepercayaan diri. Mereka belajar untuk tampil di depan umum dan menangani tanggung jawab besar. Dengan keunggulan

ekstrakurikuler Arkana tersebut, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik serta disiplin dalam mengelola waktu, mandiri, bertanggung jawab, dan beretika.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang ditandai dengan ketergantungan pada sumber data langsung. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keterkaitan antara komponen-komponen yang diteliti akan lebih jelas ketika diamati selama penelitian berlangsung. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk representasi visual maupun deskripsi tekstual, karena metodologi yang digunakan lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif.

Fokus penelitian ini adalah melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap objek penelitian. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, pengambilan foto, dan perekaman audio (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sering kali melibatkan triangulasi, yaitu penggabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Arkana di SMP Generasi Bangsa. Peneliti terlibat langsung dalam proses wawancara dengan kepala pembina ekstrakurikuler Arkana serta para siswa yang terlibat.

Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif analitis, bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan luas mengenai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Arkana sesuai dengan permasalahan penelitian. Terkait dengan sumber data, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Arkana, serta siswa-siswi di SMP Generasi Bangsa. Data sekunder merupakan data tambahan yang mendukung penelitian, berupa dokumentasi, seperti foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian di SMP Generasi Bangsa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa uji validitas, yaitu: uji kredibilitas (*credibility*), meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, member check, uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

Temuan penelitian di SMP Generasi Bangsa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan wadah yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Proses pendidikan karakter yang terjadi bersifat langsung, konkret, dan konsisten, sehingga nilai-nilai tersebut mudah tertanam dalam keseharian siswa.

Pembentukan karakter dalam kegiatan Paskibra berjalan seiring dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yaitu mencakup tiga aspek utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mengetahui nilai-nilai moral (*knowing*), tetapi juga dibiasakan untuk merasakan dan mengimplementasikannya dalam tindakan nyata (*action*). Disiplin dalam konteks ini tidak hanya menjadi slogan, melainkan benar-benar diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori pendidikan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dalam kegiatan Paskibra, siswa secara langsung dihadapkan pada situasi yang menuntut kesabaran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah diserap, dihayati, dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMP Generasi Bangsa terbukti berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Ekstrakurikuler Arkana di SMP Generasi Bangsa merupakan kegiatan nonakademik yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, guru, dan beberapa siswa peserta kegiatan, diperoleh data bahwa Arkana tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan pribadi serta sosial siswa. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Generasi Bangsa, diketahui bahwa ekstrakurikuler Arkana dibentuk karena adanya kebutuhan untuk menyediakan wadah pembinaan karakter siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah menyampaikan:

“Ekstrakurikuler Arkana dibentuk atas dasar kebutuhan sekolah untuk menyediakan wadah pengembangan karakter siswa secara lebih mendalam di luar jam pelajaran. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, empati, dan memiliki nilai-nilai moral serta integritas yang kuat”.

Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembentukan kegiatan ekstrakurikuler Arkana memiliki dasar yang kuat, yaitu sebagai sarana pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada penguatan karakter dan moral peserta didik. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa proses perencanaan kegiatan Arkana dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain guru pembimbing, wali kelas, serta tim kurikulum sekolah. Hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

“Proses perencanaan dimulai dari koordinasi antara kepala sekolah, guru pembimbing, dan pihak kurikulum. Kami menyusun visi-misi, materi kegiatan, dan jadwal pelaksanaan secara bersama”.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Arkana dirancang secara terencana dan terstruktur, dengan adanya kerja sama yang baik antara tim internal sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, satu hingga dua kali dalam seminggu,

dengan struktur kegiatan yang sistematis, meliputi: pembukaan, pemaparan materi, praktik, serta refleksi bersama. Berdasarkan pengamatan kepala sekolah, perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan Arkana tampak cukup signifikan. Ia mengungkapkan:

“Banyak siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri. Siswa juga terlihat lebih mampu bekerja dalam tim dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan”.

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kegiatan Arkana memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kerja sama. Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada keterbatasan waktu serta konsistensi kehadiran siswa. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan serta melakukan pendekatan personal kepada siswa. Menurut kepala sekolah:

“Sekolah selalu berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta memberi keleluasaan kepada pembina untuk mengembangkan programnya. Kami percaya dengan adanya kegiatan ini, siswa akan lebih terarah dan memiliki pengalaman positif di luar jam pelajaran”.

Kegiatan Arkana telah memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, mampu bekerja sama dengan baik, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pihak sekolah akan terus mendorong pengembangan kegiatan serupa karena sejalan dengan visi pendidikan karakter yang diusung oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah tampak memberikan perhatian penuh terhadap keberlangsungan program Arkana di sekolah. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan beliau dalam menyediakan berbagai fasilitas, memberikan dukungan moral kepada pembina, serta mendorong siswa agar aktif mengikuti kegiatan. Kehadiran kepala sekolah dalam beberapa kesempatan kegiatan juga menunjukkan bentuk apresiasi nyata terhadap program tersebut.

Wawancara dengan kepala sekolah memperkuat hasil observasi tersebut. Kepala sekolah menegaskan bahwa program Arkana selaras dengan visi dan misi sekolah, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Paskibra (Arkana), diketahui bahwa kegiatan ini berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Pembina menjelaskan:

“Kami tidak hanya melatih baris-berbaris secara teknis, tapi juga menyisipkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam setiap kegiatan”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembina berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap sesi latihan, bukan sekadar mengajarkan keterampilan fisik semata. Pendekatan yang digunakan bersifat keteladanan dan pembiasaan, di mana pembina berperan sebagai panutan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Pembina juga menambahkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan mengarah pada pendekatan pengalaman langsung (*experiential learning*), yang memungkinkan siswa belajar melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan. Ia menyampaikan:

“Latihan disampaikan melalui simulasi lapangan, penguatan karakter melalui refleksi, dan juga pemberian tanggung jawab nyata kepada siswa”.

Dengan metode ini, siswa diajak untuk mengalami secara langsung setiap proses pembelajaran karakter. Dampaknya, banyak siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif. Pembina mengatakan:

“Banyak dari mereka menjadi lebih disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Contohnya, siswa yang sebelumnya sering terlambat kini justru menjadi penggerak disiplin di kelasnya”.

Selain itu, pembina juga menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung, jurnal kegiatan siswa, serta laporan disiplin. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu, sehingga pembina dapat menyesuaikan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Terkait dengan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Arkana, pembina menuturkan:

“Tantangan utama adalah menjaga konsistensi siswa dan mengelola perbedaan karakter. Kami menghadapinya dengan memberikan motivasi, pendekatan personal, dan variasi kegiatan agar siswa tetap semangat”.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa pembina tidak hanya berperan sebagai pelatih, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memahami kebutuhan emosional siswa. Pembina berusaha membangun hubungan yang positif dan suportif agar siswa merasa nyaman serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa alasan utama mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Arkana) adalah keinginan untuk mengembangkan kedisiplinan, keberanian, dan rasa tanggung jawab. Seorang siswa mengungkapkan:

“Saya memilih Paskibra karena ingin melatih kedisiplinan, keberanian, dan jiwa kepemimpinan. Saat pertama bergabung, saya berharap bisa menjadi pribadi yang lebih tegas dan bertanggung jawab”.

Selain itu, siswa mengaku bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga, meskipun cukup menantang secara fisik. Mereka merasa bahwa pembina bersikap tegas namun sangat peduli. Seorang siswa menyampaikan:

“Pembina kami tegas tetapi peduli, mereka membimbing dengan disiplin namun tetap suportif”.

Siswa juga menuturkan bahwa kegiatan yang paling berkesan bagi mereka adalah saat mengikuti latihan intensif menjelang pelaksanaan upacara bendera. Seperti yang mereka katakan:

“Kegiatan paling berkesan adalah saat latihan intensif menjelang upacara. Meskipun capek, saya merasa sangat bangga bisa berdiri tegap mewakili sekolah”.

Dari sisi nilai karakter, para siswa mengaku mengalami perubahan yang nyata. Mereka menjadi lebih disiplin, menghargai waktu, serta memiliki semangat kerja sama yang tinggi. Salah seorang siswa menjelaskan:

“Saya jadi lebih rapi dan bertanggung jawab di rumah, misalnya membantu pekerjaan tanpa disuruh. Dalam pertemanan, saya jadi lebih bisa menghargai perbedaan dan bekerja sama”.

Selain itu, para siswa mengaku menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Dukungan dari teman-teman serta pembina menjadi faktor penting yang membuat mereka mampu bertahan, beradaptasi, dan terus berkembang dalam kegiatan Arkana. Salah seorang siswa menjelaskan:

“Teman-teman menjadi penyemangat dan saling membantu saat latihan. Pembina kami memberi motivasi saat kami merasa lelah atau kurang percaya diri”.

Perubahan paling besar yang dirasakan oleh siswa adalah meningkatnya disiplin, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama. Banyak siswa juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam membangun karakter, dan mereka berkeinginan untuk terus mengikuti kegiatan tersebut di masa mendatang. Di akhir wawancara, beberapa peserta menyampaikan harapannya agar kegiatan Paskibra dapat terus dikembangkan dan diberikan ruang yang lebih luas dalam mendidik siswa. Mereka merasa bahwa kegiatan ini memiliki peran besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter yang unggul dan tangguh. Salah satu siswa bahkan menyampaikan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan Paskibra merupakan salah satu hal paling berharga selama masa sekolahnya.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Paskibra memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan ketangguhan. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten, lingkungan yang mendukung, serta pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai tantangan menjadikan kegiatan ini sebagai media yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Nilai disiplin menjadi aspek utama yang tercermin dalam setiap kegiatan. Siswa diwajibkan hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menjaga sikap selama latihan. Pembiasaan tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang teratur, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Selain itu, hasil wawancara dengan pembina dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan Paskibra juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, yang merupakan inti dari pendidikan karakter sebagaimana diungkapkan oleh Lickona (1991).

Menurut Lickona, pendidikan karakter melibatkan tiga unsur penting, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks kegiatan Arkana, siswa belajar memahami nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari moral knowing, menumbuhkan empati serta semangat kebersamaan dalam tim sebagai wujud moral feeling, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam latihan serta kegiatan sosial sebagai bentuk moral action. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Arkana mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang, sehingga mampu membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, tangguh, dan berintegritas.

### ***Discussion***

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Arkana di SMP Generasi Bangsa terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga menekankan

penanaman nilai-nilai moral yang berperan penting dalam perkembangan pribadi siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, pembentukan karakter melalui kegiatan Arkana berlangsung secara konsisten dan menyeluruh, dengan pendekatan yang mengutamakan pendidikan karakter yang bersifat langsung, konkret, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). Melalui kegiatan Arkana, siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga dibiasakan untuk merasakannya dan menerapkannya dalam berbagai situasi nyata. Kegiatan Arkana juga menerapkan prinsip pendidikan kontekstual (Contextual Teaching and Learning), di mana siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan Paskibra, siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Latihan fisik yang intens serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas tertentu membantu mengasah karakter siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan etika. Pendekatan tersebut terbukti efektif karena siswa belajar menghadapi tantangan secara langsung dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan.

Proses pembentukan karakter dalam kegiatan Arkana juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), di mana siswa belajar melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Dalam konteks ini, siswa berpartisipasi dalam simulasi lapangan, melakukan refleksi terhadap pengalaman yang dialami, serta diberi tanggung jawab nyata dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan tertanam lebih kuat karena diperoleh melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan perubahan perilaku positif pada siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, ketepatan waktu, serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Arkana adalah menjaga konsistensi kehadiran siswa serta mengelola perbedaan karakter antarindividu. Namun, melalui pendekatan personal, pemberian motivasi oleh pembina, serta variasi kegiatan yang menarik, tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Pembina berperan tidak hanya sebagai pelatih, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan emosional siswa. Hal ini menciptakan hubungan yang positif antara pembina dan peserta didik, sehingga mempermudah proses internalisasi nilai-nilai karakter. Pembina juga mengamati adanya perubahan positif pada siswa, di mana siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa yang sebelumnya kurang disiplin pun kini menjadi teladan dalam hal ketepatan waktu dan kedisiplinan di kelas.

Secara lebih luas, program Arkana memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah. Kepala sekolah SMP Generasi Bangsa menegaskan bahwa kegiatan ini sejalan dengan visi sekolah untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berintegritas tinggi. Program ini menjadi wadah bagi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan solidaritas yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung keberlangsungan program ini—baik melalui

penyediaan fasilitas, dukungan moral kepada pembina, maupun dorongan kepada siswa—menunjukkan komitmen sekolah terhadap pentingnya pendidikan karakter. Dukungan tersebut turut menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa, tidak hanya sebagai individu yang berprestasi, tetapi juga sebagai warga sekolah yang memiliki tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari keterlibatan dalam kegiatan Arkana. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Kegiatan seperti latihan intensif menjelang upacara bendera tidak hanya melatih ketahanan fisik, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan rasa tanggung jawab. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kerja sama dan disiplin dalam mencapai tujuan bersama. Siswa juga menyatakan bahwa melalui Arkana, mereka tidak hanya belajar tentang kepemimpinan dan kedisiplinan, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Arkana di SMP Generasi Bangsa terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Proses ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya pengembangan aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang terstruktur, berkesinambungan, serta dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah, program Arkana mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan keterampilan fisik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, berjiwa pemimpin, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Arkana di SMP Generasi Bangsa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Arkana dirancang secara sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan materi, metode pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu dan melibatkan berbagai pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengekspresikan diri. Dengan pendekatan ini, siswa dapat terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar yang memperkuat keterampilan sosial dan pribadi mereka. Ekstrakurikuler Arkana berkontribusi signifikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, empati, kepemimpinan, kemandirian, dan kedisiplinan. Perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan menunjukkan dampak positif dari program ini. Banyak siswa merasa lebih percaya diri, berani tampil, dan mampu bekerja dalam tim. Selain itu, mereka menjadi lebih terbuka dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta kelompok. Dengan demikian, Arkana tidak hanya memberikan keterampilan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## REFERENCES

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Tribakti*, 29(2), 369–387.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Marhamah, M. H. D. (2025). Building a Generation of Character: Strategies and Challenges of Character Education at the Elementary School Level in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(3), 1200–1216. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jswse.v6i3.1198>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, N. H., & Ponidi, P. (2025). Integrasi Nilai Pendidikan Sosial Budaya dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas VI SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3468–3474. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7520>
- Padli, F., Ketua, P., Al, S., & Tinggi, H. T. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Rahmat, S. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter pancasila. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 1–15.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Taufiqurrohman, F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa yang Berakhlak Mulia. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 141–146. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.30>.